

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik. Di suatu komunikasi terdapat penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur. Mitra tutur akan mampu menampung dengan baik pesan yang disampaikan penutur jika bahasa yang digunakan penutur dimengerti oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, penutur menyesuaikan bahasa sebelum menyampaikan sebuah pesan kepada mitra tutur (Tarigan, 2009).

Lingkup ilmu bahasa yang luas menjadikan penelitian ini sebagai analisis bahasa yang berlandaskan teori pragmatik. Pragmatik adalah ilmu tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Menurut Leech (2015), pragmatik dapat didefinisikan sebagai studi mengenai makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu.

Dalam pragmatik jika kehendak tindakan itu melekat atau mengikat pada diri penutur dinamakan komisif, sedangkan tindak bahasa itu melekat pada mitra tutur dinamakan tindak direktif. Pada dasarnya tindak direktif

mengikat dua hal, yaitu perintah dan larangan. Tindak tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2017).

Tindak tutur direktif sangat diperlukan masyarakat dalam berkomunikasi sosial dengan orang lain, salah satu penyebab mitra tutur tidak dapat memahami perkataan penutur adalah karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai. Seringkali orang salah dalam menanggapi suatu ungkapan karena perbedaan bahasa yang digunakan oleh satu orang atau lainnya. Jika pesan dapat tersampaikan, sehingga orang yang kita arahkan akan melaksanakan intruksi tersebut dengan benar. Namun, seringkali kita melihat bahwa dalam suatu kelompok terjadi kesalahan dalam memahami maksud seseorang sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam kelompok tersebut.

Dalam hal ini, sangat penting untuk menyesuaikan bahasa yang ingin digunakan dalam konteks berinteraksi dengan seseorang. Penyesuaian bahasa pada saat berinteraksi dengan lawan bicara sangat penting dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman intruksi antara lawan bicara dengan pembicara. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkaji perilaku tindak tutur direktif dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dan kaitannya dengan materi ajar teks novel di kelas XII SMA. Terdapat beberapa contoh pemanfaatan bentuk tindak tutur direktif dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen sebagai berikut.

“Akan aku kasih tahu pada Umi,” ancam Asrul

“Ja...jangan, Uda!” Wajah tengil Irsal langsung berubah.

Pada penelitian ini, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dijadikan sebagai subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah tindak tutur direktif. Alasan penulis memilih tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari seperti perintah, ajakan, permintaan, larangan, kritikan, dan nasihat. Bentuk tuturan tersebut berfungsi sebagai ungkapan pernyataan yang menjadi keinginan dari penutur pada lawan tutur, namun terkadang tuturan tersebut sulit dipahami oleh orang lain. Selain itu, alasan lainnya yaitu untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.

Alasan penulis memilih novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen sebagai bahan kajian yang pertama karena novel tersebut cukup banyak terdapat dialog penawaran, permintaan, dan perintah. Kedua, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari. Ketiga, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen tergolong novel yang baru terbit dan belum banyak yang meneliti novel tersebut khususnya memfokuskan ke tindak tutur direktif.

Dari alasan tersebut, penelitian ini dapat dikaitkan dengan materi ajar teks novel. Kompetensi Dasar yang cocok yaitu 3.9 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan, sehingga penelitian ini dapat

menjadi alternatif pembelajaran yang menarik untuk memancing kreatifitas maupun keaktifan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Sehubung dengan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan tentang tindak tutur direktif novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dan kaitannya pada materi ajar Teks Novel dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
2. Belum diketahui fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
3. Belum diketahui makna tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
4. Belum diketahui kaitan tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.

C. Fokus Penelitian

Berhubung permasalahan tentang tindak tutur direktif novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dan kaitannya pada materi ajar Teks Novel di kelas XII SMA terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. bentuk tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
2. fungsi tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
3. keterkaitan tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan materi ajar teks novel di kelas XII SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen?
3. Bagaimanakah keterkaitan tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan materi ajar teks novel di kelas XII SMA.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi:

1. bentuk tindak tutur direktif pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.

2. fungsi tindak tutur direktif pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen.
3. keterkaitan tindak tutur direktif pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dengan materi ajar teks novel di kelas XII SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam hal ilmu kebahasaan terutama pada bidang ilmu pragmatik dan mampu menambah pengetahuan dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang tindak tutur direktif, sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada para pembaca, Masyarakat, dan juga siswa-siswi.

G. Definisi Istilah

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antar bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu dan makna yang dikomunikasikan oleh pengguna bahasa dalam situasi tersebut yang mencakup konteks, tujuan, komunikasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi makna bahasa (Yule, 2006).

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur saat berbicara, hal ini mencakup segala yang terlibat dalam proses berbicara, termasuk pemilihan kata, nada suara, dan ekspresi wajah, yang secara bersama-sama menciptakan efek komunikasi yang diinginkan. Dalam perspektif ini, tindak tutur tidak hanya dilihat sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai aksi sosial yang melibatkan interaksi antar penutur bahasa (Austin, 1962) dalam (Ibrahim, 1993).

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan untuk meminta, mengarahkan, atau memerintahkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Fokusnya adalah mempengaruhi perilaku pendengar untuk melakukan tindakan tertentu (Yule, 2006)

4. Teks Novel

Teks novel merupakan suatu bentuk prosa naratif yang lebih panjang dan kompleks, biasanya terdiri dari bab-bab atau bagian-bagian yang saling terkait. Karya ini mengisahkan cerita fiksi dengan mengembangkan karakter, konflik, dan alur cerita secara mendalam. Novel memiliki kebebasan artistik yang lebih besar dibandingkan dengan bentuk prosa pendek, memungkinkan penulis untuk menjelajahi tema yang kompleks dan mendalam. Dalam novel, pembangunan karakter dan atmosfer sangat penting, menciptakan pengalaman

membaca yang mendalam dan memikat bagi pembaca. (Suherli dkk, 2017).

5. Materi Ajar

Materi ajar adalah kumpulan informasi, konsep, dan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik memahami suatu subjek atau topik tertentu. Tujuannya adalah menyampaikan pengetahuan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Materi ajar mencakup berbagai media, strategi, dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan peserta didik (Ratumanan & Rosmiati, 2020).